

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE BERMAIN DENGAN MEDIA
BOLA WARNA WARNI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL
HIDAYATUL MUBTADIIN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ANIK C
NIM. T201511001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE BERMAIN DENGAN MEDIA
BOLA WARNA WARNI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL
HIDAYATUL MUBTADIIN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

ANIK C
T201511001

Disetujui Pembimbing



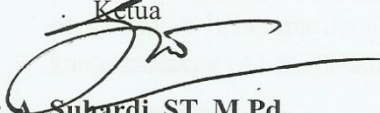
Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE BERMAIN DENGAN MEDIA
BOLA WARNA WARNI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL
HIDAYATUL MUBTADIIN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019
Tim Penguji:

Ketua

Dr. A. Suhardi, ST, M.Pd.
NIP. 19730915 200912 1 002

Sekretaris

Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Khoirul Faizin, M. Ag

()
()

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah:11).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2015),910.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.
2. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia menemaniku baik dalam keadaan suka dan duka.
3. Seluruh guru saya Dari SD sampai perguruan tinggi.
4. Seluruh Sahabat PGRA yang tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, karena atas kehendak-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi dimuka bumi ini. Begitu juga halnya terhadap diri penulis, dengan kehendak-Nyalah skripsi yang berisikan tulisan yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat ilmiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun daripada isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Bagitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Dr. H. Mashudi, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan selama studi
5. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Hj. Nur Naimah, S.Pd.I selaku kepala RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Juli 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Anik C, 2019. *Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Salah satu bentuk permainan di sekolah adalah menggunakan bola warna warni yang memiliki beberapa ukuran, kecil, sedang bahkan besar. Dengan permainan ini siswa secara tidak sadar akan dibawa ke dalam belajar sambil bermain, tanpa mengganggu mentalitasnya sebagai anak-anak, sehingga secara bertahap kemampuan motorik kasar anak akan dapat meningkat dengan optimal

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?, (2) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin? dan (3) Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, (3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), (2) Pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (3) Evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
1. Kajian tentang Bermain Bola Warna-Warni.....	18
2. Kajian Teori tentang Motorik Kasar	37
3. Kajian teori tentang Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek	68
B. Penyajian Data	72
C. Pembahasan Temuan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, guruan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14).¹

Peran dari pendidikan adalah membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, yang pada intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan yang ada pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa

¹ Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5.

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO.20 TH.2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak.

Secara filosofis ada beberapa hal yang mendasari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa, 2) Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa, dan 3) Dalam proses pendidikan, anak usia

dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.³

Secara sosiologis dalam Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.⁴

Secara yuridis landasan Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

³ Lampiran I Permendikbud No 146 Kur PAUD, 3.

⁴ Ibid., 3.

Nasional Pendidikan; dan 5) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. Karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan semua aspek yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini (prasekolah), sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan psikis dapat berkembang dengan baik.⁶

Pengembangan kreativitas sejak usia dini dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja. Sesungguhnya bakat kreativitas dimiliki oleh semua orang dan ditinjau dari segi pendidikan bahwa dengan upaya dan kerja sama yang baik dalam masyarakat dan orangtua, maka bakat kreativitas yang dimiliki anak dapat di gali dan dikembangkan sejak usia dini sehingga menghasilkan suatu potensi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan berfikir anak di usia dini dan masa depannya. Tetapi jika bakat kreativitas anak tidak di pupuk, bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

⁵ Lampiran I Permendikbud No 146 Kur PAUD, 3-4.

⁶ Nikmah, “*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola*” dalam Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Semarang (Semarang: IKIP Veteran Semarang, 2015), 13.

Pengembangan kreativitas sejak usia dini dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja. Sesungguhnya bakat kreativitas dimiliki oleh semua orang dan ditinjau dari segi pendidikan bahwa dengan upaya dan kerja sama yang baik dalam masyarakat dan orangtua, maka bakat kreativitas yang dimiliki anak dapat digali dan dikembangkan sejak usia dini sehingga menghasilkan suatu potensi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan berfikir anak di usia dini dan masa depannya.

Berdasarkan observasi awal, untuk memacu perkembangan segala potensi yang dimiliki oleh siswa, misalnya bakat dan kreativitas yang dimiliki anak dapat digali dan dikembangkan sejak usia dini sehingga menghasilkan suatu potensi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan berfikir anak di usia dini dan masa depannya, termasuk salah satunya adalah motorik kasar anak. RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember sebagai lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pembelajaran dalam bentuk “belajar sambil bermain” dengan memasukkan unsur-unsur kurikulum yang dapat meningkatkan perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan kemampuannya yang dikemas dalam bentuk belajar sambil bermain tersebut, salah satu bentuk permainan tersebut adalah permainan dengan menggunakan bola warna warni yang memiliki beberapa ukuran, kecil, sedang bahkan besar. Dengan permainan ini siswa secara tidak sadar akan dibawa ke dalam belajar sambil bermain, tanpa mengganggu mentalitasnya sebagai anak-anak. Dengan permainan ini guru di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember menggiring anak untuk dapat melakukan

permainan bola warna warni sehingga secara bertahap kemampuan motorik kasar anak akan dapat meningkat dengan optimal.

Teknik permainan ini sangat sederhana, selain siswa diminta fokus pada perintah guru siswa juga harus kuat hapalannya. Sebelum permainan dimulai guru menaruh 2 keranjang yang diletakkan dengan jarak 3 M. Keranjang pertama ditaruh di start dan keranjang lainnya ditaruh pada finis. Keranjang pada posisi start kosong, sedangkan keranjang pada posisi finis ada beberapa bola warna-warni. Setelah siswa dibariskan pada posisi start anak-anak berlari mengambil bola sebagaimana perintah guru, setelah mengambil bola siswa menaruhnya di keranjang start, begitulah seterusnya sampai selesai. Siswa yang paling cepat dan benar dialah pemenangnya dan tentunya memiliki fisik motorik yang bagus.⁷

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa siswa yang memiliki kecepatan gerak dan ketepatan dalam melaksanakan perintah guru, akan tetapi ada siswa yang masih bingung menjalankan perintah guru, kadang siswa salah dalam mengambil warna yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang: “Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, sehingga dapat diketahui perkembangan motorik kasar siswa melalui permainan bola tersebut.

⁷ Observasi di RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember,

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat operasional dan mengacu pada perumusan masalah.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember IAIN Jember, 2017), 73.

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan membawa manfaat bagi peneliti, dan objek peneliti, yaitu :

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis dan teoritis tentang karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian
- b. Memberikan cakrawala pengetahuan tentang cara-cara meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai guru.
- b. Sebagai landasan melangkah bagi guru untuk menjadi guru yang profesional dalam bertugas.

3. Bagi Objek Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan berpijak bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam peningkatan motorik kasar.

E. Definisi Istilah

Sebagaimana dijelaskan pula, bahwa penegasan istilah yang perlu diberi batasan sebaiknya didasarkan atas pentingnya alasan istilah tersebut, dalam hubungannya dengan skripsi dan kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas bila pengertian tidak diberikan. Batasan di sini perlu mengemukakan definisi formal dan definisi operasional.⁹

Maka yang perlu ditegaskan mengenai judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Metode adalah suatu cara untuk mengerjakan sesuatu. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Berdasarkan definisi di atas dapat dideskripsikan suatu cara yang dilakukan untuk bermain agar bermain tersebut dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

2. Bola Warna Warni

Bola warna warni adalah bola yang memiliki beberapa warna seperti merah, kuning, hijau, biru dan lain-lain sebagai fasilitas yang digunakan dalam permainan.

3. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil

Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa

Berdasarkan deskripsi di atas maka mengenai perkembangan motorik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.

Dari beberapa definisi istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah pelaksanaan permainan dengan media bola yang berwarna warni yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar siswa di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab, masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu. Pendahuluan, merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab Dua. Kajian Teori. Pada bab ini dikemukakan tentang dasar-dasar pandangan dari suatu teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan isi skripsi ini. Oleh karena itu, tinjauan teoritik ini meliputi:

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 73.

Pertama, Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni;
Kedua, Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa.

Bab Tiga. Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan sumber data dan diakhiri dengan teknik pengumpulan data serta analisis.

Bab Empat. Penyajian Data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan

Bab Lima. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakkan oleh Vita Naurina tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”¹¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan, kelincahan.

Dari penelitian yang dilakukan di atas peneliti telah mengacu dan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak.

Adapun penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah : Pada penelitian terdahulu membahas peningkatan ketrampilan motorik kasar anak melalui permainan loncat galaksi dan lari zig-zag, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa

¹¹ Vita Naurina, *Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo*

2. Hesti Wijayanti, 2014, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, pada kondisi awal keseimbangan anak sebesar 12%, kekuatan 6% dan kelentukan 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan 53%, kekuatan 53% dan kelenturan 53%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 94%, kekuatan 94% dan kelentukan 100%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah : Pada penelitian terdahulu membahas Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo dengan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, dengan jenis penelitian kualitatif.

3. Septi Nugraheni, judul skripsi “Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman” Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif yang berpedoman pada cara berfikir reflektif. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah : Pada penelitian terdahulu membahas peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Vita Naurina Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak.	Pada penelitian terdahulu membahas peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan loncat galaksi dan lari zig-zag, sedangkan pada penelitian ini

			membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa
2	Hesti Wijayanti Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak	Pada penelitian terdahulu membahas Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo dengan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, dengan jenis penelitian kualitatif
3	Septi Nugraheni Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar pada anak	Pada penelitian terdahulu membahas Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak dengan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, dengan jenis penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Bermain Bola Warna-Warni

a. Pengertian

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar Takdiroatun Musfiroh.¹² Mengatakan meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dibedakan dengan bekerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini Jamaris bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis, bahasa dan komunikasi.¹³

Sedangkan menurut pendapat Soegeng Santoso menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.¹⁴

Demikian pula Sofia Hartati bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan.¹⁵

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak

¹² Tadkirotun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 2.

¹³ Martini Jamaris. *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Grasindo, 2006), 114.

¹⁴ Soegeng Santoso & Anne Lies Ranti. *Kesehatan dan Gizi* (Jakarta: Depdikbud, 2002), 14.

¹⁵ Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas), 85.

yang bersifat sukarela, dan dapat dilakukan secara bebas baik dalam kelompok maupun tunggal. Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bermain merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak secara suka rela untuk membuat diri mereka merasa nyaman dan senang.

Tedjasaputra menyatakan bahwa melalui bermain di dalam pembelajaran itu penting karena anak akan menjadi guru pada dirinya sendiri lewat pengalaman-pengalaman yang mereka lewati.¹⁶

b. Fungsi Bermain

Bermain merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran dimana bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Santrock menjelaskan bahwa fungsi bermain pada saat ini secara terus menerus yang memberikan pengalaman menekan pada anak. Beberapa nilai yang terkandung dalam bermain yang berfungsi bagi perkembangan anak adalah nilai fisik dan kesehatan, dimana melalui bermain anak dapat melatih dan mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang selanjutnya akan memberi efek sehat dan bugar pada diri anak.

Tadkiroatun Musfiroh beberapa ahli pengikut Vygotsky yakin bahwa bermain mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara. Pertama, bermain menciptakan *zone of proximal development* (ZPD) pada anak, yakni wilayah yang menghubungkan antara kemampuan

¹⁶ Mayke S. Tedjasaputra. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 1.

potensi anak. Kedua bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi. Ketiga bermain mengembangkan penguasaan diri, dalam bermain anak tidak dapat bertindak sembarangan.¹⁷

Sofia Hartati mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria bermain yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik, bermain dimotivasi dari dalam diri anak sendiri, dilakukan oleh anak sendiri dan tidak ada tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh.
- 2) Pengaruh positif, bermain memberikan pengaruh tingkah laku yang menyenangkan untuk dilakukan.
- 3) Bukan dikerjakan sambil lalu, bermain lebih bersifat pura-pura atau menirukan tidak perlu mengikuti urutan yang sebenarnya.
- 4) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya, anak lebih tertarik pada tingkah laku suatu hal daripada hasil akhir yang dikeluarkan.
- 5) Kelenturan, bermain merupakan sebuah perilaku yang lentur yang sengaja ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan dan berlaku dalam setiap situasi.¹⁸

Diana Mutiah fungsi bermain terhadap sensoris motor penting untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang ada. Seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki energi lebih yang harus

¹⁷ Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, 14.

¹⁸ Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, 85.

disalurkan.¹⁹

c. Jenis permainan

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar

Ada beberapa jenis permainan yang menggunakan bola dalam pembelajaran, di antaranya :

1) Permainan Bola Beranting

Jumlah Pemain : setiap kelompok terdiri 3 - 6 orang

Usia : 5-6 tahun

Tempat : Ruangan kelas yang lapang atau lapangan halaman sekolah

Alat yang digunakan : Bola plastik kecil, keranjang, dan peluit.

Tujuan : Meningkatkan Keterampilan gerak dasar Lokomotor (berlari) dan Non Lokomotor (memutar).²⁰

Langkah - langkah Permainan Bola Beranting sebagai berikut :

- a) Seluruh anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang sama banyak.²¹
- b) Lalu anak dibariskan berbanjar (berderet kebelakang), barisan menghadap satu arah dan jarak antar barisan kira-kira satu rentangan tangan.

¹⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 113.

²⁰ Nur, *Permainan Bola Kecil*, 57.

²¹ Ibid., 57.

- c) Permainan dimulai pada saat guru membunyikan peluit lalu anak yang terdepan memegang bola memindahkan bola tersebut dengan cara kedua tangannya memegang bola dan memutar tangannya kebelakang melalui atas kepala dan memberikan bola tersebut kepada teman yang berada dibelakangnya.
- d) Anak yang menerima bola akan memindahkan bola tersebut dengan cara yang sama .
- e) Pada saat bola tersebut diterima oleh anak yang berdiri paling terakhir maka anak tersebut akan berlari kebarisan paling depan sambil mengatakan “Siap!”, maka permainan dimulai kembali dari awal.
- f) Untuk menentukan pemenangnya maka guru harus menentukan jumlah poin yang harus dicapai oleh setiap grup, poin disesuaikan dengan jumlah anak yang berada di grup misalnya guru menentukan jumlah 5 poin karena setiap grup jumlah anak ada 5 orang.
- g) Setiap baris ketika menyelesaikan permainan atau dengan kata lain barisan tersebut mengatakan “Siap!” maka barisan tersebut mendapatkan 1 poin.
- h) Barisan tercepat mendapatkan poin maksimal yang ditentukan oleh guru itulah pemenangnya.
- i) Apabila ada kelompok yang jumlah anaknya tidak sama dengan kelompok lainnya maka poin yang dimainkan ditentukan dari kelompok yang jumlah anaknya paling sedikit.²²

²² Nur, *Permainan Bola Kecil*, 58.

2) Permainan lempar tangkap bola

Jumlah pemain : 2-3

Kelompok Usia : 5-6 tahun

Tempat : Ruang kelas yang lapang atau lapangan halaman sekolah

Alat yang digunakan : Bola plastik kecil, keranjang, peluit

Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap)

Langkah - langkah permainan Lempar tangkap bola sebagai berikut :

- 1) Setiap kelompok dibariskan berbanjar (berderet kebelakang) kemudian guru meminta anak nomor 1 yang berada dibarisan paling depan mengambil posisi terpisah dari barisan sejauh 2 meter
- 2) Anak nomor 1 bertugas menangkap bola yang dilempakan oleh anak nomor
- 3) Setelah anak nomor 1 menangkap bola yang dilempar dari anak nomor 2, bola yang ditangkap tersebut dilempar ke keranjang yang sudah disediakan oleh guru dengan jarak sejauh 1 meter.
- 4) Permainan dimulai ketika guru memberikan tanda (meniup peluit), Anak nomor 2 langsung melemparkan bola ke anak nomor 1 kemudian anak nomor 1 melemparkan bola ke keranjang

- 5) Kemudian anak nomor 1 kembali ke barisan diposisi paling belakang, sedangkan anak nomor 2 menggantikan posisi anak nomor 1 sebagai pelempar.
 - 6) Posisi Anak nomor 2 sebagai pelempar digantikan oleh anak nomor 3 dan melakukan tugasnya seperti tadi yang dilakukan anak nomor 2.
 - 7) Seterusnya di ikuti oleh anak lainnya sampai semua bola tersebut dapat dimasukan kedalam keranjang
 - 8) Apabila ada bola yang dilempar tidak masuk kedalam keranjang, maka harus diulang kembali dan anak tersebut kembali kebarisan belakang.
 - 9) Pemenang dalam permainan ini ditentukan oleh kelompok yang paling cepat memasukan semua bola kedalam keranjang.
- 4.3 Permainan bolak - balik memindahkan bola
Jumlah pemain : 2-3
kelompok Usia : 5-6 tahun
Tempat : Ruang kelas yang lapang atau lapangan halaman sekolah
Alat yang digunakan : Bola plastik kecil, keranjang, lakban dan kerucut.
Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik gerak dasar Lokomotor (berjalan dan meloncat) dan Non Lokomotor (membungkuk).²³

²³ Nur, *Permainan Bola Kecil*, 58-59.

Langkah - Langkah Permainan Bolak-Balik Memindahkan Bola sebagai berikut :

- 1) Guru membagi anak - anak menjadi 2-3 kelompok barisan berbanjar (berderet kebelakang)
- 2) Masing - masing barisan menempati jalur lintasan sejauh 5 meter yang sudah disediakan
- 3) Di dalam lintasan anak harus melewati rintangan yaitu berjalan di atas garis yang diletakan di lantai secara zigzag (berjalan secara berbelok-belok kekanan dan kekiri) kemudian anak meloncat untuk melewati kerucut yang menjadi rintangan
- 4) Di luar batas akhir guru menempatkan 5-10 buah bola yang disimpan di dalam wadah.
- 5) Setelah mendengar aba-aba dari guru (meniup peluit) maka anak nomor 1 yang berada digaris awal barisan paling depan berjalan melewati rintangan.
- 6) Rintangan pertama yang harus dilewati yaitu anak berjalan di atas tali yang diletakan di lantai secara zigzag
- 7) Setelah itu anak harus meloncat untuk melewati kerucut
- 8) Saat sampai di luar batas akhir anak membungkuk untuk mengambil 1buah bola.
- 9) Kemudian anak kembali kegaris awal dengan melewati rintangan yang sudah dilewati kemudian bola tersebut dikumpulkan dan anak tersebut berbaris paling belakang.

- 10) Dilanjutkan dengan anak nomor 2 melewati rintangan, mengambil bola, kembali ke garis awal dan seterusnya diikuti oleh anak lainnya.
- 11) Pemenang ditentukan dari kelompok yang sudah memindahkan semua bola paling cepat.²⁴

Dalam pembelajaran melalui bola warna-warni maka langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut di antaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.²⁵

TK sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sentral dalam memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam memberikan

²⁴ Nur, *Permainan Bola Kecil*, 59.

²⁵ Mareta Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

kebiasaan kepada anak untuk berperilaku dengan baik, memiliki sopan santun dalam pergaulan serta sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beretika, serta berbagai keterampilan yang dapat meningkatkan perkembangan otot kasar dan halus, serta pengetahuan bahasanya.

1) RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.²⁶

2) RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.²⁷

²⁶ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan*, 19.

²⁷ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.²⁸

b. Pelaksanaan

Kemampuan belajar anak di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD, perlu disiapkan dengan seksama melalui layanan pembelajaran dan penilaian yang efektif. Pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah pembelajaran dan penilaian yang terus-menerus dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak yang bersifat dinamis. Untuk selanjutnya, hasil pembelajaran dan penilaian akan menjadi rujukan bagi pengembangan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu siklus utuh antara penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan yang berlangsung secara berkesinambungan.²⁹

Untuk dapat menjaga siklus utuh di atas secara berkualitas dan terus-menerus dalam memfasilitasi anak, guru PAUD wajib memahami perkembangan anak dengan baik dan juga cara-cara menilainya. Di samping itu, untuk mendukung keseluruhan

²⁸ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

²⁹ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

pembelajaran lebih bermakna, para guru juga perlu melibatkan orang tua/keluarga serta lingkungan secara optimal.³⁰

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam

³⁰ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.³¹

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.³²

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³³

Seperti yang sudah dipaparkan diawal, dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

³¹ Ibid, 182

³² Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2006), 41

³³ Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.³⁴

c) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan pembelajaran antar lain: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan

³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 41.

informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.³⁵

d) Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dilakukan siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.³⁶

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,

³⁵ Kurniasih dan Sani, *Lebih Memahami Konsep*, 50.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), 66.

mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.³⁷

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁸

c. Evaluasi

Ditinjau dari sudut bahasa, evaluasi (penilaian) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.³⁹ Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan sebuah proses pengumpulan data

³⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 53.

³⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 57.

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.⁴⁰

Selanjutnya menurut Nur Laili, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.⁴¹

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para santri ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴²

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Laili yang mengatakan tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

⁴¹ Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

⁴² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9.

dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.⁴³

Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran perlu dimiliki oleh guru. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif.⁴⁴

Adapun macam-macam evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah :⁴⁵

(1) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk

⁴³ Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 174.

⁴⁵ Ibid.,42-95.

yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(2) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasar kan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

(3) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*coomunication skill*).

b) Non tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karaterisitik lain dari peserta didik.⁴⁶

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah :⁴⁷

(1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

(2) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

⁴⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran .

(3) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

(4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

(5) Diagnostik

Adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial teaching, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.⁴⁸

2. Kajian Teori tentang Motorik Kasar

a. Pengertian

Menurut Lutfi Nur motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas gerakannya.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono bahwa motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan menggunakan otot-otot besar atau kemampuan keterampilan motorik kasar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Menurut Samsudin kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Berikut gerakan-gerakan yang terdapat dalam setiap aspek keterampilan motorik kasar :

- 1) Keterampilan gerak dasar lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Adapun keterampilan gerak dasar lokomotor diantaranya berjalan, berlari, melompat.
- 2) Keterampilan gerak dasar non lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan di tempat tanpa ruangan yang memadai. Adapun keterampilan gerak dasar non lokomotor diantaranya membungkuk dan memutar.
- 3) Keterampilan gerak dasar manipulatif adalah gerakan yang melibatkan pemberian gaya kepada objek-objek atau penerima gaya dari objek-objek. Adapun keterampilan gerak dasar

⁴⁹ Lutfi Nur, "Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kota Tasikmalaya," dalam *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 (Tasikmalaya: Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, 2017), 57.

manipulatif diantaranya melempar dan menangkap.⁵⁰

Bambang Sujiono perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.⁵¹ Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Sumantri yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.⁵²

Samsudin menyatakan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan.⁵³ Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak. Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut mengandalkan kematangan dalam koordinasi.⁵⁴

Pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan

⁵⁰ Nur, *Permainan Bola Kecil*, 57.

⁵¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 113.

⁵² Sumantri, MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 48.

⁵³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada media grup, 2008), 10.

⁵⁴ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 113.

motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usia mereka.

Yudha perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perkembangan motorik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.

b. Karakteristik Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik terdiri dari dua hal yaitu motorik kasar dan motorik halus. Masitoh, pada usia Taman Kanak-kanak, keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat

⁵⁵ Yudha M Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 19.

perkembangannya. Oleh karena itu aspek perkembangan motorik anak sangat penting dikembangkan pada usia dini agar anak mempunyai keterampilan motorik, sehingga anak mampu beraktivitas dengan lancar.⁵⁶

Sumantri menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia empat tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik. Mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, mampu menaiki tangga, dan melompat tali. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4- 5 tahun dapat dilihat dan diamati melalui aktivitas motorik kasar yang ditampilkan oleh anak.⁵⁷

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak untuk anak usia 4-5 tahun menurut Santrock yaitu anak mampu memantulkan dan menangkap bola, berlari dengan jarak 1 meter, mendorong atau menarik kereta bayi, menendang bola dengan jarak 25 cm ke arah target, menangkap objek seberat 5 kg, menangkap bola, dan memantulkan bola dengan terkendali.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menyatakan bahwa karakteristik keterampilan motorik kasar anak usia empat sampai lima tahun adalah mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan bervariasi, memanjat dan bergantung, melompati parit, dan

⁵⁶ Masitoh, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 8.

⁵⁷ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan*, 19.

senam dengan gerakan sendiri.⁵⁸

Dalam keterampilan motorik kasar anak usia 4 tahun yaitu memiliki kontrol yang lebih efektif untuk berhenti, mulai dan berbelok, dapat melompat dengan jarak sekitar 28 sampai 36 inci, dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian jika dibantu, dan dapat melompat 4 sampai 6 langkah pada satu kaki. Anak akan mampu menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berjalan jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.

Saat berusia 4 tahun, anak lebih suka berpetualang, memanjat dengan tangkas, dan menunjukkan kemampuan atletis mereka yang luar biasa. Meskipun mereka sudah lama mampu memanjat tangga dengan satu kaki di setiap anak tangga namun mereka baru mulai mampu menuruni tangga dengan cara yang sama. Pada usia 4 tahun juga anak-anak telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, menaiki tangga dengan kaki yang berganti-ganti.

Perkembangan motorik usia 4 tahun menurut Allen K.E &

Lynn R. Martoz yaitu:

- 1) Berjalan pada garis lurus.
- 2) Melompat dengan satu kaki.
- 3) Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri, belok di pojokan, menghindari kendaraan lain yang lewat.
- 4) Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.
- 5) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.

⁵⁸ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan*, 121.

- 6) Melempar bola dengan ayunan atas, dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik motorik kasar usia 4 tahun antara lain mampu berjalan naik turun tangga dengan kaki bergantian, berjalan mengikuti garis melingkar, melompat dengan satu kaki, berlari kuat dan kencang, mampu berbelok, memulai dan berhenti dengan mudah, melompat ke atas, ke bawah dan ke depan, memanjat naik, dan turun tangga.

Pada anak usia 4-6 tahun telah mampu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Kemampuan berjalan dan berlari ini meningkat hampir menyerupai orang dewasa. Melompat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat bersamaan. Mampu melompat sejauh kurang lebih 25 cm. Arah lompatan bisa ke depan, kesamping, maupun kebelakang. Memanjat, dapat menuruni tangga yang tinggi dengan kaki bergantian, meskipun dengan tuntunan orang dewasa.

Kemampuan gerakan melompat pada anak usia 4-5 tahun yaitu kakinya menekuk 90 derajat atau kurang, paha sejajar dengan permukaan tanah, tubuh tegak, lengan menekuk di bagian siku dan sedikit mengenggam, keseimbangan hilang dengan mudah, dan terbatas pada satu atau dua lompatan. Gallahue & John C. Ozmun mengungkapkan bahwa gerakan melempar pada anak usia 4-5 tahun yaitu gerakan terutama dari siku, saat melempar lengan tetap di depan

⁵⁹ Allen K.E & Lynn R. Martoz, *Pengembangan Anak Usia* (Jakarta: Kencana, 2010), 139-140.

tubuh, gerakan seperti membuang. Jari-jari membuka mengarah ke tujuan, gerakan melempar ke depan dan ke bawah, tubuh tetap tegak lurus menghadap target, badan berputar sedikit selama melempar untuk menjaga keseimbangan, dan kaki tetap diam.

c. Indikator Perkembangan

Sumantri menunjukkan beberapa indikator perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini berdasarkan usia untuk anak yaitu usia 5-6 tahun (kelompok B) sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Anak usia 5 tahun.
 - a) Berdiri di atas kaki yang lain selama 10 detik.
 - b) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping.
 - c) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.
 - d) Melompat dengan salah satu kaki.
 - e) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
 - f) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan
 - g) Mengayun tanpa bantuan.
 - h) Menangkap dengan mantap.

⁶⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 106.

- 2) Anak usia 6 tahun.
 - a) Melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh.
 - b) Menunjuk dua ketrampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/, menangkap, memukul bola dengan raket.

d. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip perkembangan motorik menurut Rosmala Dewi (2005:

4) yaitu:

1) Bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf, misalnya sebelum tahun pertama berakhir gerak refleks genggam jari kaki atau tangan secara bertahap berkurang dan menghilang sejalan dengan kematangan syaraf. Gerak terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.

2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem syaraf dan otot anak berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.

3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*.

4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik.

Siti Aisyah berpendapat ada lima prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Gerakan terampil belum dapat dikuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal. Sebelum anak cukup matang tidak ada tindakan yang terkoordinasi. Misalnya untuk dapat berjalan maka otot kaki sudah harus siap untuk menopang tubuh anak dan syaraf yang terlibat dengan kemampuan berjalan harus sudah matang.

2) Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan anak menjadi terampil akan sia-sia.

3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
Perkembangan motorik mengikuti pola perkembangan motorik.

Perkembangan sebelumnya melandasi perkembangan berikutnya.

4) Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan

Perkembangan motorik anak dimungkinkan dapat diramalkan berdasarkan karakteristik tingkat kemampuan sesuai dengan

usianya. Misalnya anak yang berusia 2 tahun diperkirakan sudah mampu berjalan apabila belum dapat maka dikatakan mengalami keterlambatan.

5) Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik

Meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum namun pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak satu dengan anak lain. Kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dapat disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa ada lima prinsip dalam perkembangan motorik yaitu perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan, dan adanya perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik.⁶¹

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Pada dasarnya urutan perkembangan untuk semua anak sama namun kecepatan perkembangan masing-masing anak beragam. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak menurut Allen & Lynn R. Martoz yaitu kematangan otak, input dari sistem sensorik, meningkatnya ukuran dan jumlah urat otot,

⁶¹ Siti Aisyah, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2007), 40-42.

sistem syaraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Pendapat lain diungkapkan oleh Kamtini & Husni Wardi Tanjung bahwa perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.⁶²

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu menurut Heri Rahyubi antara lain:

1) Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

3) Motivasi yang kuat

Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas

⁶² Husni Wardi Tanjung, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 124.

mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.

5) Aspek psikologis

Seseorang yang kondisi psikologisnya baik mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Jika kondisi psikologisnya tidak baik atau tidak mendukung maka akan sulit meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

7) Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit dibandingkan perempuan dalam beberapa cabang seperti olahraga seperti sepak bola, tinju, karate.⁶³

8) Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola handal jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

⁶³ Heri Rahyubi, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang, 2012), 225-227.

Hurlock berpendapat ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik yaitu:⁶⁴

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Kondisi lingkungan, jika kondisi lingkungan baik maka anak akan semakin aktif dan semakin cepat perkembangan motoriknya.
- 3) Gizi yang diberikan akan mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat.
- 4) Apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 5) Rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Perlindungan yang berlebihan dapat melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik anak.
- 7) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.

IAIN JEMBER

⁶⁴ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 (terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa)* (Jakarta: Erlangga, 1978), 154.

8) Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak

Anak memperoleh berbagai macam kebermanfaatan dari berkembangnya motorik anak diantaranya menurut Hulrock (1978: 150):

1) Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka anak kesulitan dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.

2) Katarsis emosi

Melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, menyalurkan kegelisahan, ketegangan dan keputusasaan mereka.

3) Kemandirian

Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitas mereka sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.

4) Hiburan diri

Pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan baginya meskipun tidak ada teman sebaya.

5) Sosialisasi

Perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima dilingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.

6) Konsep diri

Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis. Rasa aman psikologis ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku anak sehingga konsep diri anak akan semakin baik

3. Kajian Teori tentang Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar Takdirotun Musfiroh.⁶³ Meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dibedakan dengan bekerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini

⁶³ Tadkirotun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 2.

Jamaris bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis, bahasa dan komunikasi.⁶⁴

Diantara manfaat bermain bola adalah sebagaimana dikatakan Musfiroh : “Bermain merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran dimana bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Musfiroh menjelaskan bahwa fungsi bermain pada saat ini secara terus menerus yang memberikan pengalaman menekan pada anak. Beberapa nilai yang terkandung dalam bermain yang berfungsi bagi perkembangan anak adalah nilai fisik dan kesehatan, dimana melalui bermain anak dapat melatih dan mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang selanjutnya akan memberi efek sehat dan bugar pada diri anak.



⁶⁴ Martini Jamaris. *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Grasindo, 2006), 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁶⁵ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dokumentasi.⁶⁶ Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁶⁷

Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu dan peneliti terlibat langsung, yang hasil penelitian itu memberi

⁶⁵ *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 302.

⁶⁶ *Ibid.*, 56.

⁶⁷ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336.

gambaran luas dan mendalami mengenai kegiatan tertentu.⁶⁸ Terkait dengan tema penelitian ini, jenis penelitian lapangan sangat tepat, karena peneliti dapat mendalami tema penelitian ini, yaitu tentang penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan penelitian adalah RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semua potensi peserta didik, salah satunya adalah kemampuan motorik kasarnya dengan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni.
2. Guru-guru atau yang biasa dipanggil “Bunda” di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar, termasuk potensi-potensi lainnya yang sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan secara optimal perkembangannya.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu menggunakan teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan

⁶⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54.

pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁶⁹

1. Kepala RA (Hj. Nur Naimah, S.Pd.I), dengan alasan ia sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.
2. Guru (Krisnawati, S.Pd.I, Isnaini, S.Pd.I, Nonik Jamilah, SE) dengan alasan dewan guru atau wali murid pasti mengetahui kegiatan yang dilakukan serta terlibat langsung dalam kegiatan bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa.
3. Siswa (Kayra, Gissela, Danu, Chika, dan Kiki) Dengan alasan anak-anak merupakan sasaran yang akan dikembangkan dalam penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.⁷⁰

Menurut Margono, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹

Observasi dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara memilih berperan serta.⁷² Karena oleh peneliti dianggap observasi berperanserta ini dapat terlibat langsung dalam penelitian dan ikut serta apa yang dikerjakan oleh sumber data yang kita akan teliti.

Adapun data diperoleh melalui teknik observasi adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, Pelaksanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 dan Evaluasi penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

⁷⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 122-123.

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

⁷² Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek penelitian atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab singkat yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan (interaksi) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka metode wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan)
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.⁷⁴

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

Dalam hal ini yang akan dipakai wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, karena metode tersebut dianggap sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Metode wawancara ini sengaja peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil dari RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, dan juga untuk memperoleh data penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa..

Dengan metode wawancara ini, peneliti dalam lapangan sangat mudah mendapatkan data yang diinginkan. Karena peneliti menggunakan wawancara bebas, maka yang dilakukan oleh peneliti di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember yaitu berbincang-bincang santai tapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah: Data-data terkait dengan fokus penelitian yakni tentang: Penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi

Guba dan Loncoln yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷⁵

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Adapun data yang didapatkan dalam metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni.
- b. Sejarah berdirinya RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Struktur organisasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- d. Data sarana dan prasarana RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019
- e. Data guru dan karyawan di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- f. Data siswa di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- g. Denah RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 161.

Dengan metode dokumentasi ini juga peneliti menemui bagian Tata Usaha (TU), untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang sarana dan prasarana, data guru, karyawan, data siswa dan denah sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dalam jenis apapun adalah merupakan cara berfikir, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan antar keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁷⁶

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklarifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

⁷⁶ *Ibid.*, 335.

⁷⁷ *Ibid.*

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan seras melakukan penggantian data yang tepat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah ditetapkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat yang lainnya, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁸

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

⁷⁸ Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 407.

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Mengkondensasi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau kelompokan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data wawancara.

⁷⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 208.

Sedang Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid serta dapat dipercaya oleh semua pihak.⁸⁰

Untuk memperoleh keabsahan data, yang dilakukan peneliti di lapangan tidak hanya mewawancari satu orang informan saja, tapi beberapa informan, sehingga dari hasil tersebut menemukan kesamaan persepsi. Dalam hal ini penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.⁸¹

Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah:

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember karena cukup terjangkau bagi peneliti.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki adalah RA Hidayatul Mubtadiin

Kaliwates Kabupaten Jember dan kehidupan orang-orang yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan pada dosen pembimbing untuk direvisi.

Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan tentang latar belakang obyek penelitian ini, akan dijelaskan tentang kondisi atau keadaan yang terdapat di daerah penelitian, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Profil RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Nama Madrasah	: RA Hidayatul Muftadiin
Kepala	: Hj. Nur Naimah, S.Pd
Nama Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Nurul Salam
Tahun Berdiri	: 2005
Nomor NSM	: 101235090236
Status dan Jenjang Akreditasi	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jalan Gajahmada Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Jarak Madrasah dengan	: Kantor Desa 4 km Kecamatan 3 km Kabupaten 6 km
Kepemilikan Tanah	: Waqof
Luas dan Status Tanah	: 1500 m ² , Status Tanah : Akta Waqof
Kepemilikan bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Ruang / Lokal	: 2 Lokal
Ukuran/Luas Ruangan Kelas	: Panjang 8 m, Lebar 7 m,
Ruang Guru / Kantor	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang TU	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang Aula	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Musholla	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang BP	: Ada, Panjang 3 m, Lebar 2,5
Kamar Mandi	: Ada, Panjang 4 m, Lebar 3 m,
Gudang	: Ada, Panjang 5 m, Lebar 4
Dapur	: Ada, Panjang 3 m, Lebar 2,5
Jumlah Guru	: 4 Orang
Guru Tetap Yayasan	: 4 Orang. ⁸²

⁸² Dokumentasi RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

2. Letak Geografis

RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember ini terletak di Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : Jalan
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Jalan.⁸³

3. Visi Misi dan Tujuan

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember.

a. Visi :

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi Sekolah:

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁸⁴

⁸³ Observasi ke RA Hidayatul Mubtadiin, Selasa 9 April 2019.

⁸⁴ Dokumentasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga yang berciri khas Islam.
- 2) Memiliki semangat dalam berjuang demi Agama, Bangsa dan Negara.
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Kepekaan sosial dan memberikan dasar-dasar kepribadian yang islami.
- 6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁸⁵

4. Keadaan Guru

Keadaan guru di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Tahun 2019.⁸⁶

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Hj. Nur Naimah, S.Pd.I	Kepala RA
2	Krisnawati, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Isnaini, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Nonik Jamilah, SE	Guru Kelas

⁸⁵ Dokumentasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

⁸⁶ *Ibid.*, Selasa 9 April 2019.

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Tahun 2019⁸⁷

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	23	26	49
B	19	18	37
Jumlah	42	44	86

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di RA Hidayatul Mubtadiin secara lengkap, sebagai berikut.

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana RA Hidayatul Mubtadiin⁸⁸

No	Sarana Fisik	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala dan Guru	1 buah
2	Ruang Belajar	2 kelas
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Kamar Kecil / WC	1 buah
5	Lapangan Olahraga	1 buah

⁸⁷ Dokumentasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, Sabtu 11 Mei 2019.

⁸⁸ Dokumentasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

1	2	3
6	Bangku peserta didik	60 buah
7	Meja belajar	30 buah
8	Komputer	1 buah
9	Laptop	4 buah
10	Tape Recorder	1 buah
11	Printer	1 buah
12	Kursi guru	6 buah
13	Meja guru	4 buah
14	Papan Tulis	4 buah
15	Lemari	3 buah
16	Loker	2 buah
17	Kendaraan dinas Mobil Sepeda Motor	1 buah 2 buah

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode interview, metode observasi, dan dokumenter guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Media bola warna warni merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di taman kanak-kanak, termasuk

salah satunya di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates. Dengan media ini membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang tujuannya salah satunya adalah untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini (PAUD / RA).

Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya bahwa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan bersama tujuan pendidikan maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan substansial dengan dukungan segenap sumber yang ada agar memperoleh tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dalam pembelajaran perlu adanya perencanaan.

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakannya.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Jika dihubungkan pada sebuah pengertian perencanaan pembelajaran, pada hakekatnya tidak lain adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya

maksud dan tujuan pendidikan, mengenai apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksanaannya, dan kapan suatu kegiatan itu akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang perencanaan pembelajaran khususnya dalam penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa RA Hidayatul Muhtadiin Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mengenai perencanaan, maka dalam wawancara peneliti dengan Kepala RA mengatakan.

Mengenai perencanaan bagi saya sebagai kepala madrasah (raudlatul athfal), di dalam suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerja sama secara efektif komprehensif, maka saya sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada, agar nantinya mudah dilaksanakan, kemudian menentukan metode kerja serta kapan rencana itu akan dilaksanakan. Setelah perencanaan dalam pembelajaran sudah matang, maka guru akan dengan mudah melaksanakan pembelajaran itu, karena dalam perencanaan tercakup semua kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran, misalnya tujuan yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan serta materi juga sudah tercakup dalam perencanaan tersebut.⁸⁹

⁸⁹ Nur Naimah, *wawancara*, Jember, Sabtu 23 Maret 2019.

Demikian juga dengan apa yang diungkapkan guru kelas, Krisnawati dalam wawancara mengatakan.

Kepala selalu memberikan perintah kepada guru-guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran guru dapat dengan mudah melaksanakannya.⁹⁰

Demikian pula sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru, Isnaini mengatakan.

Atas perintah kepala sekolah, sebelum tahun ajaran baru mulai aktif guru sudah membuat perencanaan terlebih dahulu, khususnya dalam pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dan semua guru sudah siap membuatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai, sehingga saat siswa baru masuk dan aktif guru-guru sudah siap mengajar tanpa harus disibukkan membuat RPPH.⁹¹

Hasil observasi peneliti juga mendapatkan hasil bahwa RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) sudah siap dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru dimulai, hal ini karena guru sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai.⁹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media bola warna

⁹⁰ Krisnawati, *wawancara*, Jember, Selasa 14 Mei 2019.

⁹¹ Isnaini, *wawancara*, Jember, Selasa 14 Mei 2019.

⁹² Observasi di RA Hidayatul Muhtadiin Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Senin 18 Maret 2019.

warni untuk perkembangan motorik kasar siswa selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Beragam-macam permainan untuk meningkatkan motorik kasar siswa diberikan dalam beberapa permainan atau olahraga, dalam tiap kompetensi dasar yang akan dicapai diselesaikan dalam satu pertemuan, yaitu 2 jam pelajaran, atau 2 x 45 menit.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru kelas menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), media yang digunakan, bahan-bahan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah bola warna warni dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Krisnawati terkait dengan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan

Untuk memulai pembelajaran media bola warna warni pada RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar siswa, pertama-tama disiapkan alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru, dalam hal ini adalah bola warna warni. Selanjutnya alat dan bahan tersebut ditata untuk menarik minat belajar anak lalu pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pengantar atau cerita sesuai dengan tema yang telah direncanakan serta guru memberikan cara-cara melakukan belajar dengan media bola warna-warni.⁹³

⁹³ Krisnawati, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019.

Demikian pula dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran dengan media bola warna warni, di mana peneliti melihat guru membawa bola warna warni dalam pembelajaran serta bahan-bahan lain, guru juga dibantu oleh teman mengajar untuk menenangkan dan mengkondisikan siswa termasuk menyuruh siswa untuk berbaris secara tertib dan teratur.⁹⁴

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Guru bersama-sama siswa melaksanakan pembelajaran dengan media bola warna warni.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, Isnaini mengatakan.

Dalam setiap pembelajaran, setelah siswa berdoa bersama, dan guru menyiapkan bahan-bahan atau media pembelajaran selanjutnya guru memberikan pengantar tentang pelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁹⁵

⁹⁴ Observasi di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kecamatan Kaliwates, Kamis 02 Mei 2019.

⁹⁵ Isnaini, *wawancara*, Jember, Senin 17 Juni 2019.

Hal tersebut disampaikan pula oleh Wardatul Jannah ketika peneliti bertanya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media bola warna warni .

Setelah siswa dibariskan selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa, sekaligus memberikan cara kepada siswa bagaimana melakukan permainan yang akan dilaksanakan. Setelah siswa semua mengerti, guru memberikan demonstrasi bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tersebut, setelah itu guru juga menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan. Baru setelah dirasa cukup, maka pembelajaran dimulai dengan cara guru menyuruh siswa satu persatu. Adapun cara pembelajaran dengan media bola warna-warni tersebut yaitu siswa disuruh berlari dari garis start, guru menginstruksikan bola warna apa yang harus diambil dengan jumlah yang ditentukan juga. Kemudian lari ke keranjang kosong dan memasukkan bola yang telah di bawanya.⁹⁶

Nonik Jamilah ketika diwawancarai peneliti juga mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran ini dilakukan di depan kelas, di mana siswa dibariskan secara rapi dan media bola warni-warni sudah disiapkan. Setelah siswa berbaris rapi selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa, sekaligus memberikan cara kepada siswa bagaimana melakukan permainan yang akan dilaksanakan. Setelah siswa semua mengerti, guru memberikan demonstrasi bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tersebut, setelah itu guru juga menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan. Baru setelah dirasa cukup, maka pembelajaran dimulai dengan cara guru menyuruh siswa satu persatu. Adapun cara pembelajaran dengan media bola warna-warni tersebut yaitu siswa disuruh berlari dari garis start, guru menginstruksikan bola warna apa yang harus diambil dengan jumlah yang ditentukan juga. Kemudian lari ke keranjang kosong dan memasukkan bola yang telah dibawanya. Hal ini dilakukan sampai semua siswa dapat melakukan dengan baik. Sekali waktu guru juga membentuk siswa menjadi dua baris dan siswa diberikan permainan serupa akan tetapi dengan adu cepat. Tim mana yang lebih cepat berhasil menyelesaikan permainan dan

⁹⁶ Wardatul Jannah, *Wawancara*, Jember, Senin 17 Juni 2019.

bola-bola yang diambil sesuai dengan permainan, tim itulah yang berhasil menjadi pemenang.⁹⁷

Demikian pula dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran dengan media bola warna warni, di mana peneliti melihat guru membawa bola warna warni dalam pembelajaran, dan guru menyuruh siswa berbaris dengan rapi, selanjutnya guru mempraktikkan siswa untuk mengambil bola sesuai dengan perintah dan arahan dari guru.⁹⁸

Sebagai akhir dari pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Sebagaimana dikatakan oleh Krisnawati terkait dengan kegiatan penutup adalah sebagai berikut.

Sebelum menutup pelajaran guru menanyakan perasaan anak selama hari ini selama mengikuti pelajaran, guru melakukan diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Jika guru merasa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal, guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah dengan bantuan dari orang tua. Sebelum diberikan salam penutup guru dapat bercerita pendek yang berisi pesan-pesan misalnya atlit-atlit yang berprestasi karena rajin berolahraga serta guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan pelajaran ditutup dengan berdoa setelah belajar.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi beberapa tahap pembelajaran tersebut menjadi kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk melaksanakan materi sampai dengan kegiatan penutup.

⁹⁷ Nonik Jamilah, *Wawancara*, Jember, Senin 17 Juni 2019.

⁹⁸ Observasi di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kecamatan Kaliwates, Kamis 02 Mei 2019.

⁹⁹ Krisnawati, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019.

3. Evaluasi Penerapan Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan sasarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Adapun obyek dan sasarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Mengenai evaluasi Krisnawati mengatakan pendapatnya kepada peneliti.

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah

keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.¹⁰⁰

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Nur Naimah mengenai evaluasi.

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka guru dapat mengetahui apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau belum.¹⁰¹

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember sudah dilaksanakan sesuai dengan standart evaluasi yang tercantum pada rencana program pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini, beliau mengemukakan.

Evaluasi pembelajaran di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember selalu dilakukan oleh semua guru. Guru melakukan evaluasi tidak hanya sekali saja dalam satu semester. Akan tetapi semua guru melakukan evaluasi pada setiap minggu, setiap akhir penyampaian materi ataupun pada waktu ujian tengah semester atau akhir semester. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan terhadap seluruh aspek kemampuan siswa, baik terkait dengan aspek kognitif, afektif, maupun pada aspek psikomotoriknya.¹⁰²

Demikian pula ini sebagaimana dikatakan salah satu guru di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember Nonik Jamilah.

Pembelajaran dengan bola warna warni merupakan salah satu pelajaran yang sangat disenangi oleh siswa. pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika diawali oleh perencanaan yaitu salah satunya adalah guru membuat PPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Pada waktu pelaksanaan pembelajaran,

¹⁰⁰ Krisnawati, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019

¹⁰¹ Nur Naimah, *wawancara*, Jember, Sabtu 23 Maret 2019.

¹⁰² Isnaini, *wawancara*, Jember, Senin 17 Juni 2019.

guru mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa siap menerima pelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah pada saat terakhir, guru selalu melakukan evaluasi, agar dapat diketahui pemahaman siswa secara individu, karena dikhawatirkan masih ada siswa yang belum mengerti secara baik tentang pembelajaran yang sedang dilakukan.¹⁰³

Mengenai instrumen test yang digunakan di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember, sebagaimana dikatakan Isnaini adalah sebagai berikut.

Yang digunakan di sekolah ini ada dua yaitu test dan nontes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes lisan tentang materi pelajaran tersebut. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut. Sedangkan Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.¹⁰⁴

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember sebagaimana yang dijelaskan oleh Nonik Jamilah adalah sebagai berikut.

Evaluasi yang ada di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember adalah dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, dijadikan dengan cara menyenangkan agar anak tidak mengalami stress dalam belajar. Pelaksanaan test sama dengan seperti pembelajaran biasa, cuma bedanya guru sambil melakukan penilaian terhadap peserta didik. Test juga merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons

¹⁰³ Nonik Jamilah, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

¹⁰⁴ Isnaini, *wawancara*, Jember, Senin 17 Juni 2019.

peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.¹⁰⁵

Hasil observasi di kelas TK A peneliti sedang mengamati bahwa di kelas ini sedang ada evaluasi dalam pembelajaran dengan bola warna warni. Suasana siswa sangat antusias dan konsentrasi semakin menunjukkan bahwa semua siswa ini sedang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk memastikan bahwa kelas ini sedang mengadakan evaluasi, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi yaitu evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa pada suatu pokok bahasan tertentu dan bentuk evaluasi ini adalah siswa disuruh mengerjakan tugas sebagaimana yang diminta oleh guru.¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara umum di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan dengan tes lisan, yang mana siswa dituntut untuk mengerjakan soal-soal (essay atau pilihan ganda) yang telah disediakan secara benar. Sedangkan teknik non tes bisa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan materi pelajaran yang sudah

¹⁰⁵ Nonik Jamilah, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

¹⁰⁶ Observasi di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kecamatan Kaliwates, Kamis 02 Mei 2019.

dilakukan, termasuk dalam permainan bola warna-warni ini teknik nontes digunakan yaitu siswa disuruh melakukan permainan bola warna-warni sebagaimana petunjuk dan arahan guru.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dan pembahasan di atas, secara ringkas temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Perencanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Perencanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai
2	Pelaksanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan	Pelaksanaan pembelajaran guru membagi beberapa tahap pembelajaran

	<p>perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019</p>	<p>tersebut menjadi kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk melaksanakan materi sampai dengan kegiatan penutup</p>
3	<p>Evaluasi penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019</p>	<p>Evaluasi pembelajaran secara umum di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan dengan tes lisan, yang mana siswa dituntut untuk mengerjakan soal-soal (essay atau pilihan ganda) yang telah disediakan secara benar. Sedangkan teknik non tes bisa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan materi pelajaran yang sudah dilakukan, termasuk dalam permainan bola warna-warni ini teknik nontes digunakan yaitu siswa disuruh melakukan permainan bola warna-warni sebagaimana petunjuk dan arahan guru</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan fakta yang terjadi di lapangan dan telah dianalisis secara kualitatif, maka pada bagian ini temuan-temuan di lapangan tersebut dilakukan pembahasan dengan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Penerapan Penerapan Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember.

Sebagaimana dikatakan dalam kajian teori pada bab II bahwa dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Keajegan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan temuan penelitian dalam hasil wawancara dan observasi pembelajaran di RA Hidayatul Muhtadiin Kaliwates Kabupaten Jember telah melaksanakan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mareta Wahyuni yang mengatakan bahwa pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-

prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.¹⁰⁷

Hasil temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hesti Wijaya yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo melalui bermain lempar tangkap bola besar.¹⁰⁸

Dari pembahasan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa perencanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

¹⁰⁷ Mareta Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

¹⁰⁸ Hesti Wijaya, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempang Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*. Skripsi tidak dipublikasikan.

2. Pelaksanaan Penerapan Penerapan Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Kemampuan belajar anak di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD, perlu disiapkan dengan seksama melalui layanan pembelajaran dan penilaian yang efektif. Pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah pembelajaran dan penilaian yang terus-menerus dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak yang bersifat dinamis. Untuk selanjutnya, hasil pembelajaran dan penilaian akan menjadi rujukan bagi pengembangan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu siklus utuh antara penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan yang berlangsung secara berkesinambungan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada saat pembelajaran dengan media bola warna warni, di mana peneliti melihat guru membawa bola warna warni dalam pembelajaran serta bahan-bahan lain, guru juga dibantu oleh teman mengajar untuk menenangkan dan mengkondisikan siswa. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal sekitar 15 menit, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Di mana guru bersama-

¹⁰⁹ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni yaitu untuk dapat menjaga siklus pembelajaran secara utuh, guru wajib memahami perkembangan anak dengan baik dan juga cara-cara menilainya. Di samping itu, untuk mendukung keseluruhan pembelajaran lebih bermakna, para guru juga perlu melibatkan orang tua/keluarga serta lingkungan secara optimal dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, dan kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.¹¹⁰

Hasil temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hesti Wijaya yang mengatakan bahwa penggunaan bola sebagai

¹¹⁰ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

media di sekolah dapat meningkatkan motorik kasar siswa yang dilakukan dengan benar dan menyenangkan.¹¹¹

Dari pembahasan temuan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Penerapan Penerapan Metode Bermain dengan Media Bola Warna Warni Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran maka di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember mengadakan evaluasi. Sebagaimana hasil temuan penelitian bahwa evaluasi di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember menggunakan instrumen tes dan nontes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes lisan tentang materi pelajaran tersebut. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan

¹¹¹ Hesti Wijaya, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*. Skripsi tidak dipublikasikan.

menggunakan alat tersebut. Sedangkan Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri

Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 telah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala misalnya kurangnya alokasi waktu dalam penyampaian materi, ada siswa yang masih bingung dalam pembelajaran, khususnya dalam mencerna bahasa yang digunakan oleh guru. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan untuk mengantisipasi kekurangan waktu tersebut guru dapat mengganti dengan waktu-waktu lain atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah dengan bantuan dari orang tua masing-masing.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Nur Laili yaitu Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan

kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.¹¹²

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara tes lisan, unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa. Untuk pelaksanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna-warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa evaluasi dilakukan dengan unjuk kerja yaitu siswa diminta oleh guru untuk melakukan permainan sebagaimana petunjuk dari guru.

¹¹² Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara tertulis, unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa

B. Saran-saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka di bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. yaitu:

1. Bagi lembaga hendaknya kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, maka pihak lembaga hendaknya memberikan fasilitas maupun media pembelajaran yang lebih variatif seperti media boneka agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.
2. Bagi guru, agar supaya tetap bertahan mengajar dan lebih serius dan tegas dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka ciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa: agar supaya terus belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, karena dengan belajar yang rajin akan mampu mencapai prestasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Allen K.E & Lynn R. Martoz. 2010. *Pengembangan Anak Usia*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 (terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masitoh. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Mundir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Pena Salsabila.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Naurina, Vita. 2012. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo*
- Nikmah. 2015. "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola" dalam Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Semarang. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Nur, Lutfi. 2017. "Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kota Tasikmalaya," dalam *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1. Tasikmalaya: Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya.
- Nurlaili. 2018. *Evaluasi Pembelajaran AUD*. Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Sahlan, Moh. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Center for Society Studies
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada media grup.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

- Soegeng Santoso & Anne Lies Ranti. 2002. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud
- Sofia, Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni, Mareta. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa	a. Bermain Dengan Media Bola Warna Warni b. Motorik Kasar	1) Pengertian 2) Fungsi Bermain 1) Pengertian 2) Indikator Perkembangan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Orang tua 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data menggunakan Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ?

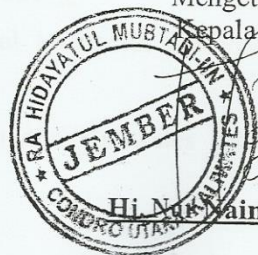
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Lokasi : RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin 18-03-2019	Observasi di RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<i>Hidayatul Mubtadiin</i>
2.	Sabtu, 23-03-2019	Interview dengan kepala RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<i>Hidayatul Mubtadiin</i>
3.	Kamis, 18-04-2019	Interview dengan guru, Ibu Nonik Jamilah	<i>Nonik Jamilah</i>
4.	Kamis, 02-05-2019	Observasi dan wawancara dengan guru Krisnawati	<i>Krisnawati</i>
5.	Sabtu 11-05-2019	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	<i>Hidayatul Mubtadiin</i>
6.	Selasa, 14-05-2019	Wawancara dengan guru Krisnawati	<i>Krisnawati</i>
		Wawancara dengan guru Isnaini	<i>Isnaini</i>
7.	Senin, 17-06-2019	Wawancara dengan guru Isnaini	<i>Isnaini</i>
		Interview dengan guru, Ibu Nonik Jamilah	<i>Nonik Jamilah</i>
		Wawancara dengan guru Isnaini	<i>Isnaini</i>
9.	Sabtu 15-06-2019	Melengkapi data-data dan dokumentasi	<i>Hidayatul Mubtadiin</i>
10	Kamis 22-06-2014	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	<i>Hidayatul Mubtadiin</i>

Jember, 22 Juni 2019

Mengetahui
Kepala TK



Hidayatul Mubtadiin
Hi. N. Jamilah, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian
2. Pelaksanaan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019
3. Evaluasi penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

B. Pedoman Wawancara

1. Profil dari RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Penerapan metode bermain dengan media bola warna warni dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pembelajaran dengan penerapan metode bermain dengan media bola warna warni.
2. Sejarah berdirinya RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Struktur organisasi RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
4. Data sarana dan prasarana RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019
5. Data guru dan karyawan di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
6. Data siswa di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
7. Denah RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA HIDAYATUL MUBTADIIN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 16 / 1
Hari, tanggal : Kamis, 02 Mei 2019
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Alam Semesta / Bumi / pedesaan
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 3.1 – 4.1–3.3–4.3–3.6–4.6–2.12–
3.13–4.13

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum kegiatan
- Koordinasi mata dan tangan
- Lambang bilangan
- Tanggung jawab
- Mengendalikan emosi secara wajar
- Berlari dengan keseimbangan

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Kartu Warna berbentuk benda benda alam

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bola warna-warni
3. Berdiskusi tentang benda–benda ciptaan manusia
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan macam macam warna melalui bola
2. Berlari
3. Bernyanyi
4. Menghitung bola berdasarkan warna
5. Menirukan sajak sederhana tentang bola

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Hj. Nur Naimah, S.Pd.I

Isnaini

PENILAIAN PENUGASAN

RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates

kelompok : A
hari/tgl : Senin, 18 Maret 2019
Kegiatan pembelajaran : Bermain bola warna warni

Aspek Yang Di Nilai : Kecepatan, keseimbangan ketelitian dan ketepatan

NO	NAMA	BB	MM	BSH	BSB	Keterangan
1	Jofi	V				
2	Tio		V			
3	Adel		V			
4	Fira		V			
5	Fifi		V			
6	Prisil			V		
7	Niko		V			
8	Zahra		V			
9	Ayub		V			
10	Ginan			V		

KET:

BM : Belum Muncul
MM : Mulai Muncul
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

IAIN JEMBER

PENILAIAN PENUGASAN

RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates

kelompok : A
hari/tgl: Kamis, 02 Mei 2019

Kegiatan pembelajaran : Kecepatan, keseimbangan ketelitian dan ketepatan

Aspek Yang Di Nilai : ketepatan

NO	NAMA	BB	MM	BSH	BSB	Keterangan
1	Jofi	V				
2	Tio	V				
3	Adel	V				
4	Fira	V				
5	Fifi	V				
6	Prisil		V			
7	Niko			V		
8	Zahra			V		
9	Ayub			V		
10	Ginan			V		

KET:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

PENILAIAN OBSERVASI

RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates

kelompok : A
hari/tgl : Kamis, 02 Mei 2019

Kegiatan pembelajaran : Kecepatan, keseimbangan ketelitian dan ketepatan

Aspek Yang Di Nilai : ketepatan

NO	NAMA	BB	MM	BSH	BSB	Keterangan
1	Jofi	V				
2	Tio	V				
3	Adel	V				
4	Fira	V				
5	Fifi	V				
6	Prisil		V			
7	Niko				V	
8	Zahra			V		
9	Ayub				V	
10	Ginan			V		

KET:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

PENILAIAN PENUGASAN

RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates

kelompok : A

hari/tgl : Kamis, 18 April 2019

Kegiatan pembelajaran : anak bermain encrak menyebutkan macam macam warna batu (kog)

Aspek Yang Di Nilai : ketepatan

NO	NAMA	BB	MM	BSH	BSB	Keterangan
1	Jofi			V		
2	Tio				V	
3	Adel			V		
4	Fira			V		
5	Fifi			V		
6	Prisil				V	
7	Niko				V	
8	Zahra				V	
9	Ayub				V	
10	Ginan				V	

KET:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

PENILAIAN PENUGASAN

RA Hidayatul Mubtadiin Condro Kecamatan Kaliwates

kelompok : A
hari/tgl : Kamis, 18 April 2019
Kegiatan pembelajaran : Bermain bola warna warni

Aspek Yang Di Nilai : ketepatan

NO	NAMA	BB	MM	BSH	BSB	Keterangan
1	Jofi			V		
2	Tio				V	
3	Adel				V	
4	Fira				V	
5	Fifi			V		
6	Prisil				V	
7	Niko				V	
8	Zahra				V	
9	Ayub				V	
10	Ginan				V	

KET:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2769/ln.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2019

Yth. Kepala RA Hidayatul Mubtadiin
Condro kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anik C
NIM : T201511001p
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Penerapan Metode Bermain Dengan Merdia Bola Warna Warni Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. GURU Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN PP. HIDAYATUL MUBTADIIN
RA HIDAYATUL MUBTADIIN**

Sekretariat : Jalan Teratai Condro Utara Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

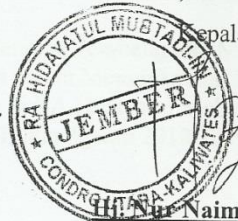
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : ANIK C
NIM : T201511001
Status : Mahasiswa
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019"**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Juni 2019

Kepala

Naimah, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANIK C
NIM : T201511001
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Penerapan Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 22 Juni 2019
Saya yang menyatakan



ANIK C
NIM. T201511001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Media yang digunakan dalam Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019



Persiapan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019



Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019



Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019



Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Mubtadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019



Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Metode Bermain Dengan Media Bola Warna Warni dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A di RA Hidayatul Muftadiin Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

BIODATA



Nama : ANIK C
NIM : T201511001
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 05 Agustus 1980
Alamat : Dusun Krajan, RT 08 RW 02, Desa Nogosari
Rambipuji.

Riwayat Pendidikan : - SDN 01 Nogosari 1
- MTsN Al Misri Rambipuji
- MA Al Falah Wuluhan
- IAIN Jember